

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu cabang ilmu manajemen yang mengkaji bagaimana suatu entitas, baik individu, rumah tangga, maupun organisasi, merencanakan, memperoleh, mengalokasikan, serta mengendalikan penggunaan dana secara efisien untuk mencapai tujuan keuangan tertentu. Menurut (Brigham & Houston, 2021), manajemen keuangan mencakup tiga fungsi utama, yaitu keputusan investasi (*investment decision*), keputusan pendanaan (*financing decision*), dan keputusan pengelolaan aset (*asset management decision*), yang ketiganya saling berkaitan dalam upaya memaksimalkan nilai dan kesejahteraan keuangan suatu entitas. Prinsip-prinsip manajemen keuangan pada dasarnya tidak hanya berlaku pada level perusahaan atau organisasi besar, tetapi juga relevan diterapkan pada level individu, termasuk mahasiswa, dalam mengatur keuangan pribadinya sehari-hari.

Pada level individu, manajemen keuangan dikenal dengan istilah manajemen keuangan pribadi (*personal financial management*), yaitu proses perencanaan dan pengelolaan aktivitas keuangan seseorang, termasuk penganggaran, penyimpanan, pemeriksaan, serta pengendalian pengeluaran untuk mencapai kesejahteraan finansial. Menurut (Kholilah & Iramani, 2020), *financial management behavior* atau perilaku manajemen keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Semakin baik kemampuan seseorang dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen keuangan pribadi tersebut, semakin tinggi pula peluangnya untuk mencapai kestabilan dan kesejahteraan finansial dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Konsep manajemen keuangan inilah yang menjadi landasan konseptual bagi variabel pengelolaan keuangan mahasiswa (Y) dalam penelitian ini. Pengelolaan keuangan mahasiswa pada dasarnya merupakan bentuk penerapan sederhana dari fungsi-fungsi manajemen keuangan pribadi dalam konteks kehidupan mahasiswa, yaitu bagaimana mahasiswa merencanakan anggaran dari uang saku atau pendapatan yang diterima, mengendalikan pengeluaran agar sesuai kebutuhan, membiasakan diri menabung, serta bersikap disiplin dalam mengelola keuangan sehari-hari. Dengan demikian, semakin baik mahasiswa memahami dan menjalankan prinsip-prinsip manajemen keuangan, semakin baik pula kualitas pengelolaan keuangan pribadinya.

Menurut (Warsono, 2021), terdapat empat area keputusan penting dalam manajemen keuangan pribadi, yaitu pengelolaan likuiditas (*liquidity management*), pengelolaan aset pembiayaan (*asset financing*), pengelolaan risiko (*risk management*), dan pengelolaan kekayaan (*wealth management*). Keempat area tersebut relevan bagi mahasiswa dalam menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung, serta menghindari risiko keuangan seperti utang konsumtif yang tidak produktif. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* yang digunakan sebagai *grand theory* pada penelitian ini, penerapan fungsi-fungsi manajemen keuangan tersebut dipahami sebagai wujud perilaku aktual mahasiswa, yang

terbentuk dari sikap terhadap keuangan, norma subjektif lingkungan sosial, serta persepsi kontrol diri dalam mengelola pengeluaran. Dengan kata lain, manajemen keuangan memberikan kerangka teoretis yang menjelaskan substansi variabel yang diukur, sedangkan Theory of Planned Behavior menjelaskan mekanisme psikologis di balik terbentuknya perilaku tersebut.

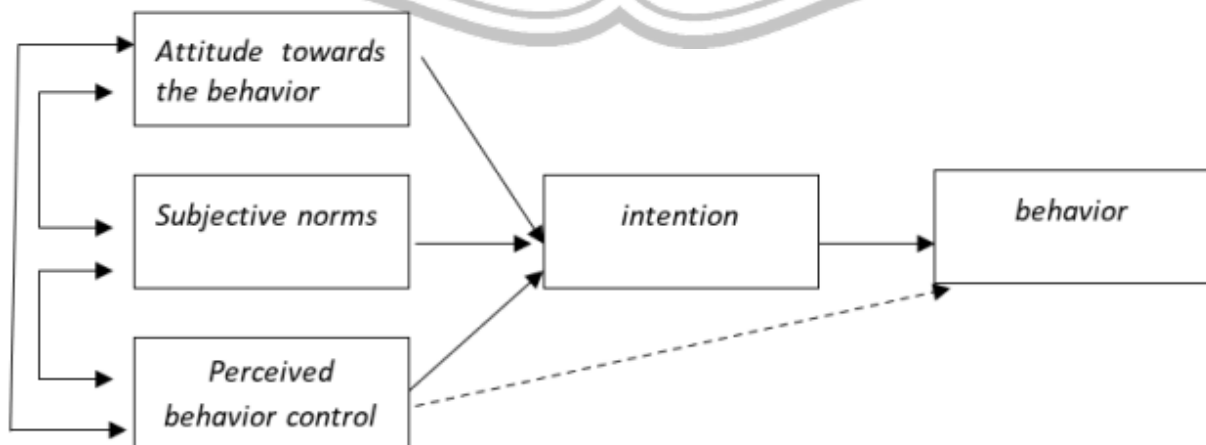
2.1.2 Theory Of Planned Behavior (TBP)

Menurut (Ajzen, 1991) *Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah metode yang sering diterapkan untuk menganalisis dan meramalkan perilaku seseorang, termasuk dalam konteks pengelolaan keuangan mahasiswa. *Theory of Planned Behavior* (TPB) didasarkan pada asumsi bahwa niat perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap terhadap perilaku dan norma subjektif, tetapi juga oleh persepsi kendali perilaku. TPB merupakan pengembangan dari Teori Tindakan Berpikir atau *Theory Reasoned Action* (TRA), yang digunakan dalam studi perilaku konsumen. Menurut TRA, sikap memengaruhi perilaku melalui proses pengambilan keputusan yang disengaja, teori ini menyatakan bahwa perilaku hanya dikendalikan oleh niat, sikap, dan norma subjektif. (Purwanto *et al.*, 2022).

Menurut (Ghozali, 2020) hasil beberapa penelitian menunjukkan adanya argumen tandingan terhadap hubungan tinggi antara niat perilaku dan perilaku aktual yang nantinya akan menjadi keterbatasan TRA (*Theory of Reasoned Action*), karena niat perilaku tidak akan selalu mengarah pada perilaku aktual. Ajzen memperkenalkan teori perilaku perencanaan (TPB) dengan menambahkan komponen baru, “kontrol perilaku yang dirasakan”. Dengan menambahkan “kontrol perilaku yang dirasakan”, teori perilaku perencanaan dapat menjelaskan hubungan antara niat perilaku dan perilaku aktual. Teori ini menunjukkan bahwa orang-orang jauh lebih mungkin untuk bermaksud memberlakukannya dengan sukses. Jika seseorang memiliki kontrol perilaku yang dirasakan tinggi, maka mereka memiliki kepercayaan diri yang meningkat bahwa mereka mampu melakukan perilaku tertentu dengan sukses (Ghozali, 2020).

Untuk mendalami mengenai *Theory of Planned Behavior* (TPB) perlu memahami mengenai pengukuran norma subjektif, sikap dan kontrol perilaku atau faktor pembentuk dalam TPB, seperti yang tertera pada gambar 2.1 berikut :

Gambar 2. 1 *Theory of Planned Behavior*



Sumber : *Theory of planned behavior* (Ajzen, 2005)

1. *Attitude Towards the Behaviour* (sikap), keyakinan mengenai dampak dari suatu tindakan atau keyakinan perilaku yang berkaitan dengan norma subjektif seseorang terhadap lingkungannya, menentukan sikap terhadap suatu aktivitas. Dengan mengaitkan tindakan tertentu dengan berbagai keuntungan atau kerugian dari melakukan atau tidak melakukan sesuatu, seseorang mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri dan lingkungannya.
2. *Subjective Norms* (norma subjektif), pandangan subjektif seseorang mengenai apa yang diharapkan dari orang-orang penting dalam hidupnya (orang-orang terdekat) mengenai apakah akan melakukan suatu tindakan tertentu atau menunjukkan perilaku tertentu atau tidak.
3. *Perceived Behavioral Control* (persepsi kontrol perilaku), berdasarkan persepsi keyakinan seseorang terhadap sumber daya seperti peluang, peralatan, kesesuaian, dan kompetensi yang dapat memfasilitasi atau menghambat tindakan yang diprediksi, serta sejauh mana sumber daya tersebut terlibat.

Menurut (Purwanto *et al.*, 2022), tujuan dari *Theory of planned behavior* ada tiga, antara lain :

1. Untuk memprediksi dan memahami pengaruh motivasi pada perilaku
2. Untuk mengidentifikasi strategi dalam mengubah perilaku
3. Serta untuk menjelaskan hampir semua perilaku manusia, seperti mengapa seseorang melakukan *word of mouth*.

Teori ini mampu memprediksi perilaku manusia berdasarkan asumsi bahwa orang berpikir secara rasional dan sistematis saat menggunakan informasi yang tersedia bagi mereka, serta bahwa setiap individu akan mempertimbangkan konsekuensi dari tindakannya sebelum memutuskan apakah akan melakukan suatu perilaku tertentu atau tidak.

Theory of planned behavior dalam penelitian ini berperan sebagai landasan konseptual utama yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian secara teoritis dan logis. *Theory of Planned Behavior* (TPB) digunakan sebagai *Grand Theory* karena mampu menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa sebagai perilaku yang direncanakan (*planned behavior*), bukan perilaku yang terjadi secara spontan. Melalui *Theory of planned behavior*, perilaku pengelolaan keuangan dipahami sebagai hasil dari niat mahasiswa, yang dipengaruhi oleh literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan teman sebaya.

Dalam konteks penelitian ini, *Theory of planned behavior* memberikan kerangka untuk mengaitkan literasi keuangan sebagai bentuk sikap (*attitude*) mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan, teman sebaya sebagai representasi norma subjektif (*subjective norm*) yang memengaruhi tekanan sosial dalam pengambilan keputusan keuangan, serta perilaku konsumtif sebagai cerminan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) dalam mengendalikan pengeluaran. Dengan demikian, *Theory of planned behavior* berfungsi menjelaskan bagaimana ketiga variabel tersebut membentuk niat dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Selain itu, *Theory of planned behavior* berperan sebagai penguat alasan ilmiah dalam perumusan masalah, pengembangan hipotesis, dan penyusunan kerangka konseptual penelitian. Penggunaan *Theory of planned behavior* memastikan bahwa hubungan antar variabel tidak hanya didasarkan pada fenomena empiris, tetapi juga memiliki dasar teori yang kuat. Dengan adanya teori ini, penelitian menjadi lebih terarah, konsisten, dan memiliki kontribusi teoretis

yang jelas dalam menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.

2.1.3 Literasi Keuangan

Menurut (Napitupulu *et al.*, 2021), dikatakan bahwa kemampuan untuk mengenali kebutuhan keuangan, membahas masalah keuangan, menyusun rencana masa depan, serta menanggapi secara bijak peristiwa-peristiwa kehidupan yang memengaruhi keputusan keuangan sehari-hari merupakan tanda-tanda literasi keuangan. Untuk mengurangi masalah keuangan di masa depan, seperti kesalahan perencanaan keuangan yang mengakibatkan pengeluaran yang tidak terkendali, keterampilan pengelolaan keuangan sangatlah penting. Pengelolaan keuangan yang dibangun atas dasar pemahaman mendalam tentang cara mengelola dana dapat membantu individu mengambil keputusan keuangan yang bijak dan terorganisir dengan baik.

Menurut (Gunawan *et al.*, 2020) faktor yang mempengaruhi literasi keuangan antara lain jenis kelamin, tempat tinggal, IPK (Indeks Prestasi Kumulatif), pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua. Kemampuan seseorang untuk menghasilkan literasi keuangan yang berkaitan dengan seberapa besar ia dapat meningkatkan aset keuangannya serta kemampuannya untuk memahami dan mengetahui berapa banyak yang harus ditabung dan diinvestasikan setiap bulan, merupakan dua indikator yang dapat digunakan sebagai patokan terkait literasi keuangan (Gunawan *et al.*, 2020).

Literasi Keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan akan terjadi jika seorang individu yang mempunyai suatu keahlian, kompetensi, serta kemampuan yang membuat individu mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki dalam pencapaian suatu tujuan. Literasi dapat diperoleh melalui berbagai sumber seperti pendidikan, buku, seminar, dan sebagainya (Yuwono *et al.*, 2023). Seorang mahasiswa yang memiliki literasi keuangan atau keterampilan pengelolaan keuangan yang baik, ketika akan mengeluarkan uang untuk membeli suatu barang, akan terlebih dahulu memikirkannya dengan cermat dan mempertimbangkan apakah barang tersebut benar-benar dibutuhkan atau apakah pembelian tersebut semata-mata untuk memuaskan keinginan, serta akan mempertimbangkan tingkat risiko yang mungkin timbul di masa depan (Melisa *et al.*, 2023).

Begitu pentingnya pemahaman literasi keuangan bagi mahasiswa dan penerapannya dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, literasi keuangan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk mengelola keuangan dengan efisien dan bertanggung jawab, yang akan berdampak pada kesejahteraan ekonomi (Karim *et al.*, 2023). Menurut (Kartini & Mashudi, 2022), tingkat literasi keuangan dibagi menjadi empat tingkatan, yaitu :

1. *Well Literate*

Well literate adalah kondisi di mana seseorang memiliki pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang tinggi terhadap konsep dan produk keuangan. Individu pada kategori ini tidak hanya memahami fungsi dan risiko produk keuangan, tetapi juga mampu mengambil keputusan keuangan secara tepat dan bertanggung jawab. Selain itu, individu *well literate* dapat menggunakan produk dan layanan keuangan secara optimal serta memiliki kemampuan dalam perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

2. *Suff Literate*

Sufficient literate adalah kondisi di mana seseorang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai konsep dasar keuangan dan produk keuangan. Individu dalam kategori ini mengetahui manfaat, risiko, serta hak dan kewajiban sebagai pengguna layanan keuangan, namun kemampuan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masih terbatas. Keputusan keuangan yang diambil cenderung masih memerlukan pertimbangan atau bantuan dari pihak lain.

3. *Less Literate*

Less literate menggambarkan kondisi di mana seseorang memiliki pengetahuan yang rendah mengenai konsep dan produk keuangan. Individu hanya mengetahui secara terbatas tentang layanan keuangan dan belum memahami secara mendalam manfaat, risiko, serta mekanisme penggunaannya. Akibatnya, individu dalam kategori ini rentan terhadap kesalahan dalam pengelolaan keuangan dan berpotensi mengalami masalah keuangan.

4. *Not Literate*

Not literate adalah kondisi di mana seseorang tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman sama sekali mengenai konsep dan produk keuangan. Individu pada kategori ini tidak mengetahui fungsi, manfaat, maupun risiko produk keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan. Kondisi ini menyebabkan individu sangat bergantung pada pihak lain dan memiliki risiko tinggi dalam pengambilan keputusan keuangan.

2.1.4 Perilaku Konsumtif

Konsumen adalah individu atau organisasi yang membayar sejumlah uang untuk mengonsumsi barang dan jasa yang ditawarkan oleh suatu perusahaan atau produsen. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konsumen diartikan sebagai pemakai barang hasil produksi (pakaian, makanan, dan sebagainya) atau pemakai jasa. Konsumen berperan penting dalam rantai pasokan pada sistem ekonomi dalam suatu kelompok. Sedangkan perilaku konsumen adalah kegiatan atau proses yang berhubungan dengan bagaimana dan mengapa pelanggan memilih, membeli, dan menggunakan suatu produk atau layanan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

Istilah konsumtif sering digunakan untuk membahas masalah-masalah terkait perilaku konsumen sehari-hari, terutama di kalangan mahasiswa. Gaya hidup konsumtif yang terjadi pada masyarakat adalah gaya hidup yang memandang harta benda sebagai sumber kepuasan pribadi, gaya hidup semacam itu dapat memicu kecenderungan konsumtif, yang dapat didefinisikan sebagai pola perilaku baik individu maupun masyarakat yang ditandai dengan keinginan untuk membeli atau menggunakan barang dan jasa yang tidak diperlukan atau tidak benar-benar dibutuhkan (Saragi & Khairani, 2023).

Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan individu untuk melakukan pembelian atau pengeluaran yang didasarkan pada keinginan, kesenangan, dan dorongan emosional, bukan pada kebutuhan rasional. Perilaku konsumtif adalah tindakan membeli barang atau jasa secara berlebihan tanpa pertimbangan manfaat dan kebutuhan yang jelas. Dalam konteks mahasiswa, perilaku konsumtif sering muncul akibat dorongan gaya hidup, kemudahan akses belanja *online*, serta pengaruh lingkungan sosial. Fenomena ini semakin diperkuat oleh perkembangan teknologi digital yang menawarkan berbagai kemudahan transaksi dan promosi yang menarik.

Akibatnya, mahasiswa rentan mengalokasikan keuangan untuk konsumsi jangka pendek daripada perencanaan keuangan jangka panjang (Ulfah *et al.*, 2022).

Menurut (Noormansyah & Putri, 2024) terdapat beragam aspek yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif, antara lain :

1. Budaya, yaitu dapat mempengaruhi perilaku dan sikap mahasiswa dalam masyarakat, yang terkadang mendorong mahasiswa untuk membeli sesuatu
2. Kelas sosial, yaitu dapat mempengaruhi tingkat keuangan mahasiswa, termasuk tingkat keuangan yang tinggi atau rendah
3. Kepribadian, setiap mahasiswa memiliki kepribadian yang berbeda-beda, yang mencerminkan perbedaan antar individu dalam cara hidupnya, lingkungannya, dan interaksi sehari-hari
4. Keyakinan, adalah kemampuan mahasiswa untuk melakukan pembelian, yang dapat mempengaruhi perilaku saat membeli sesuatu. Kepercayaan diri yang rendah cenderung mendorong pembelian yang lebih percaya diri.

Seseorang yang berbelanja secara berlebihan mungkin mengabaikan perencanaan keuangan mereka, yang dapat menyulitkan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Meningkatkan kondisi keuangan dengan menahan diri dari pengeluaran impulsif dan berlebihan sangatlah penting. Di sisi lain, tingkat konsumtif yang tinggi di mana orang lebih mengutamakan kepuasan instan daripada perencanaan jangka panjang sering kali dikaitkan dengan kurangnya literasi keuangan. (Citra & Komara, 2025).

2.1.5 Teman Sebaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) teman sebaya dapat didefinisikan sebagai teman, sahabat, atau seseorang yang bekerja dan berinteraksi bersama. Teman sebaya adalah orang-orang seusia yang saling berinteraksi, sehingga terjalin rasa kedekatan di antara mereka. Ikatan kedekatan yang kuat biasanya membuat orang merasa nyaman berbagi cerita satu sama lain, yang pada akhirnya membuat mereka senang meminta nasihat dari teman sebaya mereka. Landasan hubungan teman sebaya adalah adanya persahabatan yang saling menguntungkan (Fadhilah, 2022).

Teman sebaya merupakan *subjective norm* dalam pandangan *Theory of planned behavior* yaitu teman sebaya sangat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi seseorang karena mahasiswa sering menghabiskan banyak waktu bersama teman-temannya. Mahasiswa menghabiskan banyak waktu bersama teman sebaya yang usianya kurang lebih sama. Interaksi yang sering dengan teman sekelas membuat mahasiswa lebih mudah terpengaruh. Teman sebaya memainkan peran penting dalam perkembangan seorang mahasiswa karena mereka memberikan informasi dan sudut pandang tentang dunia luar di luar rumah (Fadhilah, 2022).

Berdasarkan penelitian menurut (Ramadhan *et al.*, 2022), indikator variabel teman sebaya dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh teman dalam pengambilan keputusan pengeluaran, yaitu sejauh mana mahasiswa mempertimbangkan pendapat atau kebiasaan teman saat mengeluarkan uang.
2. Dorongan mengikuti gaya hidup teman sebaya yang membuat kecenderungan mahasiswa menyesuaikan pola konsumsi agar selaras dengan lingkungan pertemanan.

3. Tekanan sosial dalam lingkungan pertemanan sehingga perasaan mahasiswa terdorong untuk mengikuti aktivitas konsumtif agar diterima dalam kelompok sosial.
4. Pengaruh teman dalam kebiasaan mengelola keuangan yang mempengaruhi teman dalam membentuk kebiasaan menabung, berhemat, atau mengatur keuangan.

Pertumbuhan sosial dan emosional yang normal bergantung pada hubungan dengan teman sebaya. Pengaruh teman sebaya dapat memberikan dampak yang bermanfaat maupun merugikan bagi mahasiswa. Mahasiswa akan terinspirasi untuk bertindak secara positif ketika mereka menyaksikan perilaku positif di kalangan teman sebaya mereka. Namun, mahasiswa juga terpengaruh untuk bertindak negatif ketika mereka mengamati perilaku negatif dalam kelompok teman sebaya mereka. Teman sebaya memberikan umpan balik kepada mahasiswa mengenai keterampilan atau penilaian diri mereka, tergantung pada apakah perilaku mereka lebih baik, sama, atau lebih buruk daripada perilaku mahasiswa lain. (Cantika *et al.*, 2022).

2.1.6 Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengendalian sumber daya keuangan guna mencapai tujuan finansial. Proses ini meliputi penyusunan anggaran, pengelolaan pendapatan serta pengeluaran, dan perencanaan investasi. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan individu maupun organisasi untuk memanfaatkan sumber daya finansial secara lebih efektif, meminimalkan risiko, serta memastikan ketersediaan dana untuk kebutuhan sehari-hari dan tujuan jangka panjang. Pengelolaan keuangan yang baik membantu dalam pengambilan keputusan finansial yang cerdas dan mendukung kestabilan ekonomi pribadi (Salsabilah, 2025).

Mahasiswa dapat menghindari perilaku belanja yang tak terkendali dengan menerapkan pengelolaan keuangan yang baik. Melalui pengelolaan keuangan, mahasiswa belajar cara mengelola keuangan pribadi mereka. Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya akan meningkat seiring dengan tingkat literasi keuangannya (Anggita *et al.*, 2023). Menurut (Gunawan *et al.*, 2020), mahasiswa memerlukan rencana keuangan untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang jika ingin mengelola uang dengan baik. Tujuan-tujuan ini dapat dicapai melalui investasi, menabung, atau mengalokasikan uang. Mahasiswa dapat menghindari terjebak dalam perangkap keinginan yang tak terbatas dengan menerapkan pengelolaan keuangan yang baik.

Sebagian besar mahasiswa adalah anak-anak yang tinggal jauh dari kampung halaman mereka. Uang yang disisihkan untuk sebulan akan habis lebih cepat dari yang seharusnya jika seorang mahasiswa tidak mahir dalam mengelola keuangan. Sebagian mahasiswa juga terampil dalam mengelola uang mereka, mereka bahkan bisa menabung dan menggunakannya untuk pengeluaran tak terduga. Mahasiswa yang memiliki tujuan keuangan akan mengembangkan pengelolaan keuangan yang baik. Pilihan dan keputusan mereka untuk mengelola sumber daya secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan mereka menunjukkan sikap pengelolaan keuangan yang baik. Sikap keuangan memiliki pengaruh penting untuk mencapai kesejahteraan keuangan karena sikap akan menentukan perilaku dalam pengambilan keputusan. Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya menghadapi berbagai perkembangan dalam berbagai produk keuangan, jasa dan pasar yang makin meningkat. Masa mendatang, mereka harus menanggung lebih banyak risiko keuangan daripada generasi sebelumnya. Maka dari itu, sikap keuangan memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Mengacu pada konsep pengelolaan keuangan pribadi dalam (Napitupulu *et al.*, 2021), indikator variabel pengelolaan keuangan mahasiswa meliputi:

1. Perencanaan keuangan (*financial planning*), yaitu kemampuan mahasiswa dalam menyusun anggaran keuangan dan merencanakan penggunaan uang.
2. Pengendalian pengeluaran (*financial control*), yaitu kemampuan mahasiswa mengontrol pengeluaran agar sesuai dengan rencana dan kebutuhan.
3. Kebiasaan menabung serta konsistensi mahasiswa dalam menyisihkan sebagian uang untuk tabungan atau dana darurat.
4. Disiplin dalam pengelolaan keuangan yang membuat kemampuan mahasiswa mengelola keuangan secara teratur dan bertanggung jawab.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Fahlevy <i>et al.</i> , 2025)	Pengaruh <i>Financial Literacy, Locus of Control</i> , dan <i>Financial Behavior</i> Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Study Pelaku UMKM Angkringan di kota Probolinggo)	Analisis regresi linear berganda	Literasi keuangan (independen), pengelolaan keuangan (dependen)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM angkringan di Kota Probolinggo.
2	(Napitupulu <i>et al.</i> , 2021)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda	Analisis regresi linear berganda	Literasi keuangan (independen), pengelolaan keuangan (dependen)	Hasil analisis pada variabel literasi keuangan diperoleh bahwa secara parsial literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
3	(Gunawan <i>et al.</i> , 2020)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan	Analisis regresi linear berganda	Literasi keuangan (independen),	Berdasarkan hasil penelitian literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap

Dilanjutkan

Lanjutan tabel 2.1 penelitian terdahulu

		Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara		pengelolaan keuangan (dependen)	pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen UMSU.
4	(Citra & Komara, 2025)	Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Payment Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z Di Jawa Barat	Analisis regresi linear berganda	Literasi keuangan (independen), pengelolaan keuangan (dependen)	Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, didapatkan bahwa Literasi keuangan terdapat pengaruh positif bagi perilaku mengelola keuangan.
5	(Noormansyah & Putri, 2024)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perilaku Konsumtif, Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Penggemar K-Pop Di Jakarta	Analisis regresi linear berganda	Perilaku konsumtif (independen), pengelolaan keuangan (dependen)	Berdasarkan hasil Uji didapatkan hasil variabel perilaku konsumtif memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
6	(Cristanti <i>et al.</i> , 2021)	Pandemi Covid-19: Pengaruh Perilaku Konsumtif Dan Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FKIP UKSW	Analisis regresi linear berganda	Perilaku konsumtif (independen), pengelolaan keuangan (dependen)	Berdasarkan hasil pengujian, bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FKIP UKSW pada masa pandemi Covid-19.

Dilanjutkan

Lanjutan tabel 2.1 penelitian terdahulu

7	(Oktaviani <i>et al.</i> , 2025)	Pengaruh Perilaku Konsumtif, Gaya Hidup, dan Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada Pekerja Wanita di Kota Semarang)	Analisis regresi linear berganda	Perilaku konsumtif (independen), pengelolaan keuangan (dependen)	Penelitian menunjukkan bahwa Perilaku Konsumtif tidak berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada para Pekerja Wanita di Kota Semarang.
8	(Aida & Rochmawati, 2022)	Pengaruh Sikap Keuangan, Locus of control, Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi	Analisis regresi linear berganda	Teman Sebaya (independen), pengelolaan keuangan (dependen)	Penelitian mendapatkan hasil yang menjelaskan bahwasanya teman sebaya memiliki pengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan.
9	(Sari & Yuningsih, 2025)	Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme dan Literasi Keuangan Syariah Serta Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah	Analisis regresi linear berganda	Teman Sebaya (independen), pengelolaan keuangan (dependen)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa.
10	(Cantika <i>et al.</i> , 2022)	Pengaruh Teman Sebaya dan Locus Kendali Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	Analisis regresi linear berganda	Teman Sebaya (independen), pengelolaan keuangan (dependen)	Dari hasil penelitian diketahui bahwa teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku

Dilanjutkan

Lanjutan tabel 2.1 penelitian terdahulu

		Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra		pengelolaan keuangan.	
11	(Rantina, 2026)	<i>The Influence Of Financial Literacy, Lifestyle, And Consumer Behavior On Students' Financial Management</i>	Analisis regresi linear berganda	Literasi keuangan (independen), pengelolaan keuangan (dependen)	Berdasarkan hasil penelitian <i>financial literacy</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>financial management</i>
12	(Sisca et al., 2026)	<i>The Effect of Financial Literacy, Digital Lifestyle, and Peer Influence on the Financial Management of Boarding House Students in Bandar Lampung</i>	Analisis regresi linear berganda	Literasi keuangan (independen), pengelolaan keuangan (dependen)	Berdasarkan hasil penelitian <i>financial literacy</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>financial management</i>
13	(Noor et al., 2025)	<i>Financial Management Of UNISKA MAB Banjarmasin Students Influenced by Friends, Financial Education and Financial Literacy</i>	Analisis regresi linear berganda	Teman Sebaya (independen), pengelolaan keuangan (dependen)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa influenced by friends berpengaruh terhadap <i>financial management</i> .
14	(Yudha & Habiburrahman, 2024)	<i>The influence of lifestyle and consumptive behavior ongeneration z financial management</i>	Analisis regresi linear berganda	Perilaku konsumtif (independen), pengelolaan keuangan (dependen)	Penelitian mendapatkan hasil yang menjelaskan bahwasanya <i>consumptive behavior</i> memiliki pengaruh pada

Dilanjutkan

Lanjutan tabel 2.1 penelitian terdahulu

		(case study of students of faculty of economics and business, Bandarlampung University)		financial management
15	(Rowiya & Indrawati, 2024)	Peers, perspectives, and financial choices: a study on financial behavior among economics students	Analisis regresi linear berganda	Teman Sebaya (independen), pengelolaan keuangan (dependen) Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>peers</i> berpengaruh terhadap <i>financial</i> <i>management</i> .

Sumber : Elaborasi beberapa jurnal nasional dan internasional

Penelitian yang dilakukan oleh (Napitupulu *et al.*, 2021) meneliti pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dengan nilai *t hitung* sebesar 4,841 dan signifikansi 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam bentuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional. Kontribusi penelitian ini terhadap penelitian yang dilakukan adalah memperkuat konsep bahwa literasi keuangan merupakan faktor internal yang berperan langsung dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini menjadi dasar empiris bagi perumusan hipotesis pertama dalam penelitian ini, yaitu bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Berbeda dengan temuan (Napitupulu *et al.*, 2021), penelitian oleh (Gunawan *et al.*, 2020) yang dilakukan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,271 ($> 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya pengetahuan keuangan tidak selalu diikuti oleh kemampuan mengelola keuangan secara efektif. Penelitian ini penting dibahas karena menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian terkait pengaruh literasi keuangan, sehingga membuka ruang untuk dilakukan pengujian ulang pada konteks dan karakteristik responden yang berbeda. Perbedaan hasil ini menguatkan alasan metodologis mengapa literasi keuangan relevan untuk diuji dalam penelitian ini, khususnya pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.

Penelitian oleh (Citra & Komara, 2025) meneliti pengaruh literasi keuangan, *fintech payment*, dan perilaku konsumtif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z di Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan karena responden yang diteliti sama-

sama berada pada kelompok usia mahasiswa, sehingga memperkuat argumentasi bahwa literasi keuangan merupakan variabel penting dalam membentuk pengelolaan keuangan mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Noormansyah & Putri, 2024) membahas pengaruh pengetahuan keuangan, perilaku konsumtif, kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada penggemar K-Pop di Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ sehingga variabel perilaku konsumtif memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan. Temuan ini memberikan landasan konseptual yang kuat bahwa perilaku konsumtif dapat menjadi penghambat dalam pengelolaan keuangan yang efektif, terutama pada mahasiswa yang rentan terhadap pengaruh diskon, media sosial, dan gaya hidup modern.

Berbeda dengan temuan sebelumnya, penelitian oleh (Cristanti *et al.*, 2021) yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 dengan menguji pengaruh perilaku konsumtif dan mental *accounting* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FKIP UKSW karena hasil pengujian tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FKIP UKSW pada masa pandemi Covid-19. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji nilai regresi sebesar $0,112 > 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang tidak terkontrol, termasuk kecenderungan konsumtif, berpotensi menurunkan kualitas pengelolaan keuangan pribadi, khususnya dalam hal perencanaan dan pengendalian pengeluaran.

Penelitian oleh (Oktaviani *et al.*, 2025) mengkaji pengaruh perilaku konsumtif, gaya hidup, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumtif tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,387 (> 0,05)$. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan menunjukkan bahwa perilaku konsumtif tidak selalu menjadi penentu utama pengelolaan keuangan, tergantung pada karakteristik responden dan konteks penelitian. Temuan ini menjadi pembanding kritis dalam penelitian ini, mengingat perilaku konsumtif sering diasumsikan memiliki pengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aida & Rochmawati, 2022) meneliti pengaruh sikap keuangan, *locus of control*, dan teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dengan nilai *t* hitung sebesar 2,997 dan signifikansi $0,003 (< 0,05)$. Kontribusi penelitian ini adalah menegaskan pentingnya faktor lingkungan sosial dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Temuan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan karena menempatkan teman sebaya sebagai faktor eksternal yang dapat memengaruhi keputusan dan kebiasaan keuangan mahasiswa.

Berbeda dengan penelitian oleh (Sari & Yuningsih, 2025), berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan uji-t, diperoleh nilai signifikansi $0,186 > 0,05$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dan *t* hitung lebih kecil daripada *t* tabel ($1,337 < 1,994$), hal tersebut menunjukkan bahwa H3 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara variabel lingkungan teman sebaya terhadap variabel manajemen keuangan mahasiswa pada mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Penelitian oleh (Cantika *et al.*, 2022) mengkaji pengaruh teman sebaya dan *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Bidik misi Fakultas Ekonomi

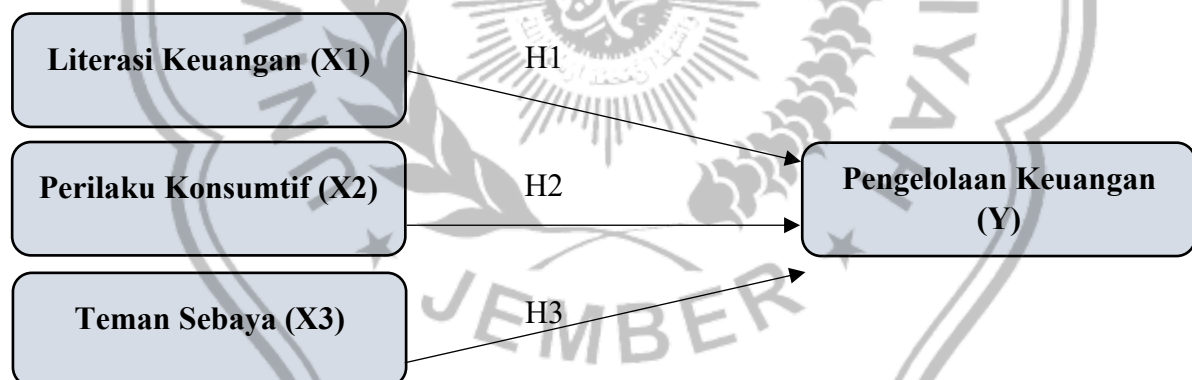
Universitas Samudra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan konsistensi temuan bahwa teman sebaya merupakan faktor sosial yang dominan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa, khususnya pada kelompok mahasiswa dengan latar belakang ekonomi tertentu.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan teman sebaya menunjukkan peran penting dalam pengelolaan keuangan meskipun terdapat perbedaan hasil pada beberapa penelitian, sehingga perlu diuji kembali dalam konteks mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi untuk memperbarui hasil penelitian sebelumnya serta memberikan pemahaman yang lebih relevan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, teori, observasi, dan telaah pustaka. Kerangka berpikir yang baik dapat menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel penelitian yang akan diteliti. Jadi kerangka berpikir menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel independen dan dependen, maka juga perlu dijelaskan mengapa variabel itu dilibatkan dalam penelitian (Machali, 2021).

Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual



Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Keterangan :

- > : Pengaruh Langsung
- (Y) : Pengelolaan Keuangan
- (X1) : Literasi Keuangan
- (X2) : Perilaku Konsumtif
- (X3) : Teman Sebaya
- (H1) : Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan
- (H2) : Perilaku konsumtif berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan
- (H3) : Teman sebaya berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” berarti sebelum, dan “*thesis*” pernyataan, atau pendapat. Oleh karena itu, hipotesis dapat didefinisikan secara sederhana sebagai pernyataan

yang kebenarannya belum diketahui pada saat dirumuskan. Hipotesis biasanya dikembangkan dalam sebuah penelitian untuk memberikan jawaban sementara terhadap topik penelitian. Dengan demikian, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap topik penelitian yang sedang diteliti (Machali, 2021).

2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), literasi keuangan mencerminkan sikap (*attitude*) mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan. Sikap positif yang terbentuk dari pemahaman keuangan yang baik akan meningkatkan niat mahasiswa untuk mengelola keuangannya secara terencana. Dari sudut pandang peneliti sebagai mahasiswa, pemahaman tentang keuangan membuat mahasiswa lebih sadar akan konsekuensi dari setiap keputusan finansial, sehingga mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Fenomena yang terjadi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang belum mampu mengelola keuangan secara optimal. Hasil pra-survei menunjukkan sebagian mahasiswa belum mampu menerapkan pengetahuan dasar keuangan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga masih sering mengalami kesulitan mengatur pengeluaran, tidak memiliki perencanaan keuangan, bahkan kehabisan uang sebelum akhir bulan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan berpotensi menurunkan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa.

Hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan lebih mampu memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, serta pengambilan keputusan finansial yang tepat. Serta didukung oleh hasil penelitian terdahulu oleh (Napitupulu *et al.*, 2021) dan (Citra & Komara, 2025) yang menunjukkan hasil variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Juga diperkuat oleh penelitian dari (Gunawan *et al.*, 2020) yang mendapatkan hasil bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

H1: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa universitas muhammadiyah jember

2.4.2 Pengaruh Perilaku Konsumtif Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), perilaku konsumtif berkaitan dengan *perceived behavioral control*, yaitu sejauh mana mahasiswa merasa mampu mengendalikan dorongan konsumsi. Dari sudut pandang mahasiswa, semakin tinggi dorongan untuk membeli barang yang tidak dibutuhkan, semakin sulit bagi mahasiswa untuk mengatur keuangan secara terencana. Oleh karena itu, perilaku konsumtif yang tinggi diperkirakan akan menurunkan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa.

Fenomena yang terjadi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember menunjukkan bahwa kemudahan transaksi digital, promo marketplace, penggunaan dompet digital, serta budaya mengikuti tren menyebabkan sebagian mahasiswa lebih sering melakukan pembelian secara impulsif. Hasil pra-survei juga menunjukkan masih banyak mahasiswa yang melakukan pengeluaran berdasarkan keinginan sesaat dibandingkan kebutuhan yang telah direncanakan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perilaku konsumtif masih menjadi permasalahan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa.

Hipotesis ini diajukan karena perilaku konsumtif yang tinggi cenderung menyebabkan mahasiswa sulit mengontrol pengeluaran dan kurang memprioritaskan kebutuhan utama. Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu oleh (Noormansyah & Putri, 2024) yang

menunjukkan hasil bahwa perilaku konsumtif berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Cristanti *et al.*, 2021) dan (Oktaviani *et al.*, 2025) yang mendapatkan hasil jika perilaku konsumtif tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

H2: Perilaku konsumtif berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa universitas muhammadiyah jember

2.4.3 Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Dalam *Theory of Planned Behavior*, teman sebaya sebagai norma subjektif (*subjective norm*), yaitu tekanan sosial yang dirasakan individu untuk berperilaku sesuai dengan harapan atau kebiasaan kelompoknya. Dari sudut pandang peneliti, mahasiswa sering kali merasa perlu mengikuti kebiasaan teman, seperti nongkrong, belanja, atau mengikuti tren tertentu, yang secara langsung memengaruhi cara mereka mengelola keuangan. Oleh karena itu, teman sebaya diperkirakan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Fenomena di Universitas Muhammadiyah Jember menunjukkan bahwa mahasiswa banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Intensitas interaksi tersebut menyebabkan mahasiswa cenderung mengikuti pola konsumsi kelompoknya, seperti nongkrong di kafe, mengikuti tren, atau membeli barang tertentu agar tidak tertinggal dari lingkungan pergaulan. Hasil pra-survei juga menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa mengakui keputusan keuangannya dipengaruhi oleh teman sebaya.

Hipotesis ini disusun berdasarkan realita bahwa mahasiswa merupakan individu yang aktif secara sosial dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan. Penelitian menurut (Aida & Rochmawati, 2022) dan (Cantika *et al.*, 2022) mendapatkan hasil bahwa teman sebaya mempengaruhi pengelolaan keuangan. Sedangkan penelitian oleh (Sari & Yuningsih, 2025) menunjukkan hasil jika teman sebaya tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

H3: Teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa universitas muhammadiyah jember